

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1.1 Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 13 Mei sampai 18 Mei 2024 di SD Negeri Balfai Kecamatan Kupang Tengah. Penelitian ini melibatkan siswa kelas V A B dan C dengan jumlah sampel sebanyak 84 orang. Alat ukur yang digunakan ialah dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* kuisioner yang telah dikerjakan oleh siswa dan pemeriksaan gigi siswa-siswi dengan menggunakan kartu status pemeriksaan OHI-S. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada table dibawah ini :

#### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Laki-Laki	30	35,7%
2	Perempuan	54	64,3%
	Total	84	100%

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 54 orang (64,3%) lebih banyak dibandingkan laki-laki hanya 30 orang (35,7% ).

#### 2. Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan Menggunakan Media Poster.

**Diagram 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum Penyuluhan Menggunakan Media Poster.**

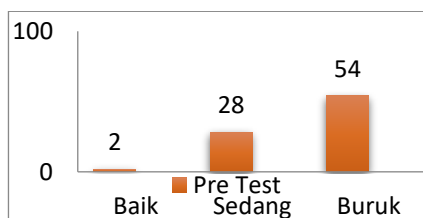


Diagram 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media poster dengan presentase paling tinggi adalah

tingkat pengetahuan dengan kriteria buruk sebanyak 54 responden (64,3%), tingkat pengetahuan dengan kriteria sedang sebanyak 28 responden (33,3%), dan tingkat pengetahuan dengan kriteria baik sebanyak 2 responden (2,4%).

### 3. Tingkat Pengetahuan Setelah Penyuluhan Menggunakan Media Poster.

**Diagram 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Siswa Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Poster.**

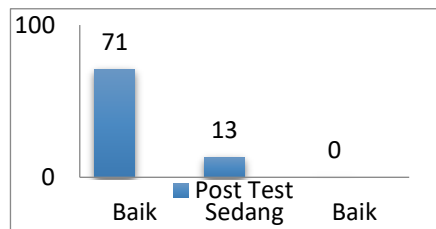


Diagram 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan dengan media poster mengalami peningkatan dengan presentase paling tinggi adalah tingkat pengetahuan dengan kriteria baik sebanyak 71 responden (84,5%), tingkat pengetahuan sedang sebanyak 13 responden (15,5%), dan tidak ada lagi responden dengan tingkat pengetahuan buruk.

### 4. Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Sebelum Penyuluhan Menggunakan Poster.

**Diagram 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Sebelum Penyuluhan Menggunakan Medi Poster.**

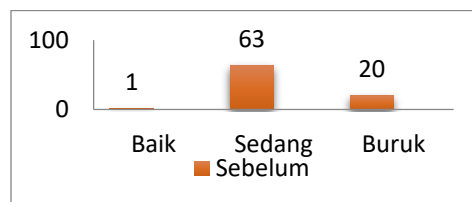


Diagram 3 menunjukkan bawah status kebersihan gigi dan mulut responden sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media poster dengan presentase paling tinggi adalah status kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria sedang sebanyak 64 responden (75%), status kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria buruk sebanyak 20

responden (23,8%), dan status kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik sebanyak 1 responden (1,2%).

## 5. Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Setelah Penyuluhan Menggunakan Poster.

**Diagram 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Siswa Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Poster.**

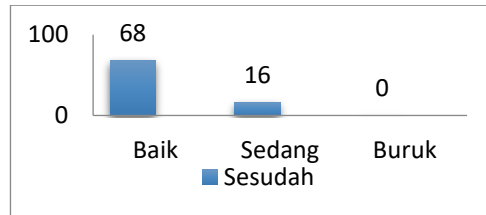


Diagram 4 menunjukkan bahwa status kebersihan gigi dan mulut responden sesudah diberikan penyuluhan dengan media poster mengalami peningkatan dengan presentase paling tinggi adalah status kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik sebanyak 68 responden (81%), status kebersihan gigi dan mulut kriteria sedang sebanyak 16 responden (19%), dan tidak ada lagi responden dengan status kebersihan gigi dan mulut buruk.

## 1.2 Pembahasan

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi mau dan bisa melakukan anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Peran media poster dalam proses pembelajaran sangat besar sekali bagi penyuluh dalam menyampaikan materi, dengan adanya media poster yang digunakan oleh penyuluh akan mempermudah dalam menyampaikan materi, dengan demikian peserta penyuluhan akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh penyuluh, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pengetahuan dan penerapan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan dan budaya. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan seseorang (Saraswati, dkk., 2022).

Hasil penelitian pada siswa-siswi kelas V SD Negeri Balfai Kabupaten Kupang dengan jumlah 84 responden dengan jenis kelamin perempuan 54 responden dan laki-laki hanya 30 responden. Sebelum diberikan penyuluhan dengan menggunakan media poster siswa diberikan kuisioner untuk melihat tingkat pengetahuan tentang cara menyikat gigi.

### **1. Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Poster.**

Hasil penelitian sesuai pengisian kuisioner diperoleh tingkat pengetahuan dengan skor tertinggi dengan kriteria buruk sebanyak 54 responden (64,3%), kriteria baik hanya 2 responden (2,4%). Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan siswa-siswi masih belum mengerti tentang cara menyikat gigi dengan benar, oleh karena itu siswa-siswi tetap harus diberikan informasi oleh guru wali kelas siswa selama disekolah untuk selalu menjaga kesehatan gigi agar terhindar dari lubang gigi. Selain guru juga orang tua diharapkan untuk memperhatikan anak tentang cara menyikat gigi. Begitu pula dengan tenaga kesehatan lebih intens memberikan penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar ketika mengadakan kunjungan pemeriksaan kesehatan umum dan penjangkaran kesehatan gigi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuniarly, dkk., 2019), mendapatkan bahwa pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V SD Negeri 9 Rappang sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 94%. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mariati, dkk., 2023), bahwa tingkat pengetahuan menyikat gigi sebagian besar responden dengan kriteria sedang yaitu dengan persentase 63,8%, sedangkan tingkat pengetahuan menyikat gigi dengan kriteria baik yaitu dengan persentase 2,5%. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Obi, dkk., 2022) bahwa pengetahuan dengan kriteria baik hanya 15 siswa (50,0%) sedangkan yang memiliki kriteria kurang ada 12 siswa (40,0%).

## **2. Tingkat Pengetahuan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Poster.**

Hasil pengisian kusioner setelah diberikan penyuluhan didapatkan hasil, tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan dengan skor paling tinggi adalah tingkat pengetahuan dengan kriteria baik sebanyak 71 responden (84,5%), dan tidak ada lagi responden yang memiliki tingkat pengetahuan buruk. Berdasarkan hasil pengamatan, peningkatan pengetahuan siswa terjadi karena setelah diberikan penyuluhan tentang cara menyikat gigi siswa lebih mengerti dan memahami, dan siswa lebih aktif bertanya tentang cara menyikat gigi sehingga menambah pemahaman siswa tentang pentingnya menyikat gigi (Elsa, dkk., 2023).

Media poster lebih efektif sebagai media penyuluhan karena lebih membantu menstimulasi indra penglihatan siswa, dan lebih memudahkan penerimaan informasi. Media poster memiliki kelebihan, dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran, dan membantu peserta didik belajar, menarik perhatian, dapat ditempelkan dimana-mana, dan dapat menyarankan perubahan tingkah laku kepada peserta didik (Jumilah, dkk., 2017). Hal ini didukung oleh penelitian (Jumilah, dkk., 2017), bawah pemberian promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media poster lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa. Hasil penelitian yang tidak jauh berbeda diungkapkan dalam penelitian (Artika, dkk., 2022) yang menyebutkan bawah terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang kesehatan gigi dengan media poster .

## **3. Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Sebelum Menggunakan Media Poster.**

Hasil penelitian pada diagram 3, didapatkan hasil status kebersihan gigi dan mulut dengan skor tertinggi terdapat pada kriteria sedang sebanyak 64 responden (75%), dan skor

terendah terdapat pada kriteria baik sebanyak 1 responden (1,2%). Berdasarkan hasil pemeriksaan pada gigi geligi, ditemukan banyak siswa-siswi dengan penumpukan sisa-sisa makanan (debris) diseluruh permukaan gigi rahang atas dan rahang bawah serta adanya karang gigi. Hasil pemeriksaan awal sebelum diberikan penyuluhan di temukan kebersihan gigi anak banyak ditemukan plak dan debris di sekitaran gigi. Hal ini disebabkan kebiasaan anak menyikat gigi belum tepat dan biasanya menyikat gigi setelah mandi kemudian baru sarapan pagi, sehingga dari kebiasaan ini menyebabkan gigi banyak ditemukan debris dari sisa makanan yg melekat pada permukaan gigi. Penelitian ini sejalan dengan (Oktaviana, dkk., 2020) menyatakan bahwa hasil pre test indeks debris dan calculus yang terbanyak adalah kriteria sedang (81,5%) dan penelitian ini tidak sejalan dengan Hermawan 2015 menyatakan bahwa hasil pemeriksaan indeks debris dan calculus sebelum dilakukan promosi kesehatan tentang menyikat gigi kepada siswa, didapatkan hasil bahwa tidak ada siswa yang memiliki kriteria debris calculus baik, sedangkan hanya 23,3% siswa kriteria sedang dan 76% siswa yang memiliki indeks debris dan calculus untuk kriteria buruk.

#### **4. Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Poster.**

Hasil penelitian pada diagram 4, didapatkan hasil status kebersihan gigi dan mulut dengan skor tertinggi terdapat pada kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik sebanyak 68 responden (81%), dan tidak ada responden yang status kebersihan gigi dan mulut buruk. Berdasarkan hasil pemeriksaan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media poster kondisi rongga mulut responden tidak ada lagi penumpukan sisa-sisa makanan (debris) baik dirahang atas maupun dirahang bawah, peningkatan kebersihan gigi dan mulut terjadi karena telah diberikan penyuluhan tentang cara menyikat gigi dan telah diberikan demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar menggunakan phantom

(model gigi) dan sikat gigi bersama sehingga menambah pengetahuan dan keterampilan responden.

Pada penelitian ini, pemberian pendidikan kesehatan gigi dan mulut disampaikan dengan metode penyuluhan dan dibantu dengan media phantom gigi sehingga materi menggosok gigi dapat diperoleh melalui proses penginderaan yang merupakan proses menjadi tahu. Dengan media phantom gigi, siswa dapat melihat dengan jelas bagaimana susunan gigi yang ada. Dengan begitu siswa akan lebih paham dan mengerti, sehingga kemampuan menjadi meningkat setelah dilakukan penyuluhan dengan media phantom gigi (Darsini, dkk., 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Oktaviana, dkk., 2020) hasil post test indeks debris dan calculus didapatkan hasil (70,45%) dengan kriteria baik dan penelitian ini tidak sejalan dengan (Sherlyta, dkk., 2017) menyatakan bahwa hasil pemeriksaan indeks debris dan calculus sesudah dilakukan promosi kesehatan tentang cara menyikat gigi, maka didapatkan hasil yaitu sebanyak 20,6% dengan kriteria baik dan sebanyak 79,4% dengan kategori sedang.